

**SOSIALISASI PROGRAM PENGEMBANGAN
ASURANSI USAHA TANI PADI (AOTP) DI SEMARANG
MELALUI PERANCANGAN MEDIA KOMUNIKASI VISUAL**

Nabila Aini, Khamadi

Universitas Dian Nuswantoro, Fakultas Ilmu Komputer, Desain Komunikasi Visual

114201401923@mhs.dinus.ac.id, khamadi@dsn.dinus.ac.id

Abstrak

Perancangan ini bertujuan untuk mendesain sebuah media yang efektif untuk mengajak petani agar mau mengikuti Program Asuransi Usaha Tani Padi (AOTP). Pengambilan data dilakukan dengan pengambilan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari narasumber dari Dinas Pertanian Kota Semarang melalui daftar pertanyaan yang telah disiapkan, sedangkan data sekunder diperoleh melalui website resmi Dinas Pertanian Kota Semarang, Buku Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usahatani Padi Tahun Anggaran 2017, dan website resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Diagnosa penyebab kelompok tani di Kota Semarang enggan mengikuti asuransi adalah karena petani belum memahami manfaat dari keikutsertaan dalam asuransi usahatani padi. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan mengutamakan pada proses deskriptif dan dianalisis dengan menggunakan metode analisa *Framing*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hal yang perlu dilakukan adalah memberi pemahaman kepada petani bahwa program ini merupakan subsidi dan subsidi yang diberikan pun besar sehingga petani akan diuntungkan secara finansial dan perlindungan bagi sawah.

Kata Kunci: Program Asuransi Usaha Tani Padi, Kota Semarang, Sosialisasi, Media Komunikasi Visual

Abstract

This design aims to create an effective media to invite farmers to join the Rice Farm Business Insurance Program. Data retrieval is done by taking primary data and secondary data. Primary data was obtained from informants from the Semarang City Agriculture Service through a list of prepared questions, while secondary data was obtained through the Semarang City Agriculture Office official website, Rice Farming Insurance Premiums Guidelines for 2017 Budget Year, and the official website of the Central Java Provincial Statistics Agency. The diagnosis of the cause of farmer groups in Semarang City is reluctant to follow insurance because farmers have not understood the benefits of participating in rice farming insurance. The methodology used is a qualitative approach with emphasis on the descriptive process and analyzed using the Framing analysis method. The results of this study indicate that the thing that needs to be done is to give understanding to farmers that this program is a subsidy and

the subsidies provided are large so that farmers will benefit financially and receive protection for their rice fields.

Keywords: *Rice Farm Business Insurance Program, Semarang City, Program Socialization, Visual Communication Design*

1. PENDAHULUAN

Dilansir dari ekonomi.kompas.com pada tanggal 19 Februari 2017 akhir-akhir ini Indonesia kerap mengimpor bahan pangan dari negara lain. Persoalannya adalah mulai dari keterbatasan persediaan bahan pangan, harga komoditas pangan yang sering naik, hingga praktek nakal dalam rantai distribusi pangan. Faktor lainnya juga dikarenakan adanya musibah seperti banjir, kekeringan, maupun serangan hama dan penyakit tanaman sehingga terjadi gagal panen dan menyebabkan stok bahan pangan berkurang dan harga menjadi mahal. Petani padi sendiri khususnya di Kota Semarang masih kesulitan dalam mempertahankan pasokan beras untuk pasar karena cuaca ekstrim yang mengakibatkan cuaca tidak menentu sehingga banjir atau kekeringan bisa datang diluar perkiraan. Apalagi pada tahun 2018, musim kemarau terjadi lebih panjang sehingga gagal panen dirasa akan lebih besar. Bila ada lahan yang masih bisa diselamatkan, pendapatan yang didapat pun masih harus dibagi hasil untuk membayar sewa tanah, sehingga bila terjadi gagal panen, petani akan merugi dan menyebabkan pasokan bahan pangan tidak tercukupi. Jika hal ini terus terjadi tanpa bantuan dari pemerintah, petani akan lebih kesusahan mencari jalan keluar karena mereka pun hidup kurang berkecukupan.

Melihat masalah ini, pemerintah pun turun tangan membantu para petani dengan mengadakan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP). Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) merupakan salah satu usaha Kementrian Pertanian untuk mensukseskan pencapaian target swasembada pangan dengan cara pemerintah memberikan bantuan sejumlah nilai uang yang ditetapkan oleh penanggung dan dibayar oleh tertanggung sebagai syarat sahnya perjanjian asuransi dan memberikan hak kepada tertanggung untuk menuntut kerugian, atau disebut dengan kata Premi, kepada petani yang menjadi peserta Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP). Walaupun sedang dalam tahap pendekatan program kepada masyarakat dan kelompok tani dan memiliki kendala keuangan, Kementrian Pertanian bertekad Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) ini harus berhasil, dan keberhasilan program ini tidak akan tercapai tanpa bantuan dari para petani itu pula.

Alasan diadakannya Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) adalah karena perlindungan petani merupakan amanat bangsa yang dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, khususnya pelaksanaan strategi perlindungan petani melalui Asuransi Pertanian. Program ini merupakan langkah pemerintah untuk menanggulangi kerugian akibat petani habis modal oleh gagal panen yang disebabkan oleh musibah banjir, kekeringan, serangan hama, dan penyakit tanaman. Apabila petani yang telah terdaftar dan terjamin oleh pemerintah mengalami musibah, maka petani tersebut

akan memperoleh ganti rugi sehingga diharapkan petani tidak perlu berhutang untuk membiayai usaha pertanian pada musim berikutnya.

Program ini belum disosialisasikan secara menyeluruh dan baru disampaikan pada saat kegiatan atau kunjungan, namun sudah direncanakan bahwa setelah disosialisasikan di tingkat Kota Semarang, selanjutnya akan ditindaklanjuti di tiap kecamatan yang mempunyai potensi pertanian, seperti Kecamatan Mijen, Gunungpati, Banyumanik, Ngaliyan, Genuk, Pedurungan, Tembalang, Semarang Barat, dan Tugu, dengan memprioritaskan wilayah yang rawan bencana banjir, kekeringan, dan serangan hama atau penyakit.

Selama program ini disosialisasikan, belum ada petani yang mau mendaftar dengan alasan petani sudah terlebih dahulu berpikiran negatif ketika mendengar kata asuransi sehingga tidak berminat mengikutinya program ini dan lebih memilih untuk terus mendapat bantuan premi dari pemerintah karena petani merasa mendapatkan bantuan jauh lebih mudah dan menguntungkan. Selain itu petani juga masih merasa was-was mengeluarkan uang jika tidak bisa menuntut ganti rugi atas gagal panen, atau dikenal dengan kata Klaim.

Melihat permasalahan tersebut, hal yang perlu dilakukan agar petani mau mengikuti asuransi ini adalah dengan memberikan sosialisasi intensif mengenai pemahaman tentang Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) yang sekaligus berfungsi mengajak petani untuk mengikuti asuransi tersebut. Bahwa asuransi tersebut mendapatkan subsidi dari pemerintah dan bermaksud untuk melindungi petani dari resiko gagal panen akibat bencana atau hama sehingga bila petani mengalami gagal panen petani tidak perlu berhutang untuk memulai bertanam lagi.

Bentuk sosialisasi yang akan digunakan dalam perancangan ini adalah sebuah media pembelajaran. Menurut Rayandra Asyar (Asyar, 2012) media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Fokus Penelitian

Asuransi Usaha Tani Padi memberikan jaminan terhadap kerusakan tanaman akibat banjir, kekeringan, serta serangan hama dan penyakit tumbuhan atau organisme pengganggu tumbuhan (OPT), sehingga petani akan memperoleh ganti rugi sebagai modal kerja untuk keberlangsungan usahatani. Tetapi selama program ini dijalankan sejak tanggal 30 Mei 2017 belum ada petani di Kota Semarang yang mau mendaftar untuk ikut asuransi dengan alasan petani belum memahami betul manfaat dari asuransi ini dan hanya ingin tetap terus dibantu ketika musibah gagal panen datang karena dirasa merupakan jalan paling mudah. Fokus penelitian ini adalah dengan memberikan sosialisasi intensif mengenai pemahaman tentang Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) yang sekaligus berfungsi mengajak petani untuk mengikuti asuransi

tersebut. Bahwa asuransi tersebut mendapatkan subsidi dari pemerintah dan bermaksud untuk melindungi petani dari resiko gagal panen akibat bencana atau hama sehingga bila petani mengalami gagal panen petani tidak perlu berhutang untuk memulai bertanam lagi.

2.2 Responden

Subjek tinjauan bersumber dari wawancara dengan narasumber Ibu Iik Rin Utami, SP sebagai Seksi Prasarana dan Sarana Tanaman Pangan, Holtikultura, dan Perkebunan dan Ibu Setyawati Prawaningtyas, SP. Sebagai Seksi Produksi Tanaman Pangan dan meneliti Buku Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usahatani Padi. Dalam buku pedoman tersebut telah lengkap memuat latar belakang diadakannya program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP), organisasi pelaksanaan, kriteria lokasi, resiko yang dijamin, ganti rugi, mekanisme pelaksanaan, prosedur penyelesaian klaim, alokasi areal tanam, alur pendaftaran peserta, penyaluran bantuan premi, pembayaran ganti rugi, dan sebagainya.

2.3 Ukuran dan Penentuan Sampel

Ilustrasi dan ketentuan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dari website resmi Dinas Pertanian Kota Semarang adalah sebagai berikut:

- a. Nilai Perlindungan = Luas Lahan x Rp6.000.000,00/ha
- b. Tarif Biaya Perlindungan = 3% x Harga Pertanggung
- c. Biaya ini 20% dibayar secara swadaya oleh petani dan 80% dibayar oleh pemerintah melalui Kementerian Pertanian

Ilustrasi total premi awal yang harus dibayar petani adalah Harga Pertanggung sebesar Rp6.000.000,00 per hektar per musim tanam, dikalikan dengan Tarif Biaya Perlindungan sebesar 3% hasilnya adalah Rp180.000,00 per hektar per meter.

Kemudian pemerintah memberi subsidi sebesar 80% kepada petani, maka 80% dikalikan total premi Rp180.000,00 sama dengan Rp144.000,00. Jadi, petani hanya membayar sisa total premi 20% sebesar Rp36.000,00 per hektar per meter. Jumlah dari total premi Rp180.000,00 dikurangi subsidi pemerintah sebesar Rp144.000,00.

Kesimpulannya adalah satu orang petani hanya perlu membayar premi sebesar Rp36.000,00 per musim dari total premi awal sebesar Rp180.000,00 karena mendapat subsidi dari pemerintah sebesar Rp144.000,00.

2.4 Pengumpulan Data

Metodologi dalam perancangan media komunikasi visual sosialisasi program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengutamakan pada proses deskriptif dengan menggunakan landasan teori yang memberikan gambaran awal pada perancangan media komunikasi visual.

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain dengan cara mengumpulkan informasi dari website resmi Badan

Pusat Statistik Kota Semarang dan website resmi Dinas Pertanian Kota Semarang, serta mengajukan beberapa pertanyaan yang kemudian dijawab oleh narasumber yang terkait dengan bidang program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP).

2.5 Analisis Data

Pendekatan kualitatif yang digunakan ini nantinya akan dianalisis dengan menggunakan metode analisa *Framing*. *Framing* merupakan salah satu teori efek media massa yang menitikberatkan pada bagaimana sebuah pesan disajikan oleh media massa kepada khalayak. Dari hasil analisa data tersebut akan menghasilkan konsep kreatif. Tahap selanjutnya akan dapat menjadi pertimbangan untuk pemilihan media sosialisasi yang tepat dan efisien sesuai target audiens. Tahap akhir adalah perancangan konsep visual yang nantinya akan menjadi final desain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Data Sensus Petani

Melalui Asuransi Usaha Tani Padi pemerintah memberikan jaminan terhadap kerusakan tanaman akibat banjir, kekeringan, serta serangan hama dan penyakit tumbuhan atau organisme pengganggu tumbuhan (OPT), sehingga petani akan memperoleh ganti rugi sebagai modal kerja untuk keberlangsungan usahataniannya. Maka pada tahun 2017, Kementerian Pertanian akan mengembangkan pelaksanaan AUTP dan memberikan bantuan premi kepada petani yang menjadi peserta AUTP.

Sedangkan persyaratan ganti rugi yang diberikan kepada peserta asuransi adalah dengan kondisi sebagai berikut:

- a. Umur padi sudah melewati 10 hari setelah tanam
- b. Umur padi sudah melewati 30 hari

Intensitas kerusakan mencapai $\geq 75\%$ dan luas kerusakan mencapai $\geq 75\%$ pada setiap luas petak alami.

Sensus pertanian dilakukan setiap 10 tahun sekali oleh Badan Pusat Statistik. Berdasarkan mata pencahariannya, hanya 45.474 orang atau 2,89 % dari penduduk Kota Semarang yang bekerja di sektor pertanian, baik sebagai petani sendiri (26.940 orang) maupun sebagai buruh tani (18.534 orang). Berikut adalah data jumlah mata pencaharian penduduk di Kota Semarang secara keseluruhan pada tahun 2013.

Tabel 3. Komposisi Penduduk Kota Semarang berdasarkan Mata Pencapaian Tahun 2013.

No.	Mata Pencapaian Penduduk	Jumlah Penduduk (orang)	
		2012	2013
1.	Petani sendiri	26.718	26.940
2.	Buruh Tani	18.382	18.534
3.	Nelayan	2.635	2.657
4.	Pengusaha	52.723	53.160
5.	Buruh Industri	175.185	176.635
6.	Buruh Bangunan	82.087	82.766
7.	Pedagang	85.468	86.175
8.	Angkutan	25.344	25.553
9.	PNS / ABRI	93.970	94.748
10.	Pensiunan	39.397	39.723
11.	Lainnya	81.031	81.702
JUMLAH		682.940	688.593

Gambar 1. Komposisi Penduduk Kota Semarang berdasarkan Mata Pencapaian Tahun 2013
[Sumber: Buku Pertanian Dalam Angka 2013]

Dari komposisi penduduk Kota Semarang berdasarkan mata pencahariaannya tersebut, dijabarkan lebih lengkap mengenai persebaran jumlah penduduk Kota Semarang yang bermata pencaharian petani. Baik itu petani buruh maupun petani sendiri, serta rata-rata luas garapannya menurut sensus pertanian tahun 2013.

Tabel 4. Sebaran Penduduk Bermatapencaharian di Bidang Pertanian dan Rata-rata Luas Garapan di Kota Semarang s/d Tahun 2013.

No.	KECAMATAN	MATA PENCAHARIAN (JIWA)		JUMLAH PETANI (JIWA)	LUAS LAHAN PERTANIAN (Ha)	RATA-RATA LUAS GARAPAN (Ha)
		PETANI SENDIRI	BURUH TANI			
1.	MIJEN	4.000	5.873	9.873	2.836,00	0,29
2.	GUNUNGPATI	5.493	-	5.493	3.959,50	0,72
3.	BANYUMANIK	2.483	-	2.483	1.262,08	0,51
4.	GAJAH MUNGKUR	-	25	25	2,97	0,12
5.	SMG SELATAN	-	-	-	0,00	0,00
6.	CANDISARI	-	-	-	19,98	0,00
7.	TEMBALANG	538	444	981	1.019,78	1,04
8.	PEDURUNGAN	1.057	1.702	2.759	456,00	0,17
9.	GENUK	6.635	3.018	9.653	663,02	0,07
10.	GAYAMSARI	115	-	115	10,20	0,09
11.	SMG TIMUR	-	-	-	0,00	0,00
12.	SMG UTARA	-	-	-	13,34	0,00
13.	SMG TENGAH	-	-	-	5,48	0,00
14.	SMG BARAT	117	107	225	56,30	0,25
15.	TUGU	780	2.438	3.218	545,61	0,17
16.	NGALIYAN	5.722	4.926	10.648	1.347,00	0,13
	JUMLAH / RATA2	26.940	18.534	45.474	12.197,26	0,27

Gambar 2. Sebaran Penduduk Bermatapencaharian di Bidang Pertanian dan Rata-rata Luas Garapan di Kota Semarang s/d Tahun 2013.
[Sumber: Buku Pertanian Dalam Angka 2013]

Tabel 8. Luas dan Produksi Padi & Palawija di Kota Semarang Tahun 2012 dan 2013.

No	Komoditas	Tahun 2012		Tahun 2013	
		LP (Ha)	Prod. (ton)	LP (Ha)	Prod. (ton)
1	Padi	7.172	39.016	6.563	37.278
2	Padi Gogo	334	1.075	343	1.149
3	Jagung	787	3.675	584	2.742
4	Ubi Kayu	884	15.426	534	9.318
5	Ubi Jalar	19	220	25	290
6	Kacang Tanah	437	607	341	474
7	Kacang Hijau	149	148	136	135
8	Kedelai	-	-	-	-

Gambar 3. Luas dan Produksi Padi & Palawija di Kota Semarang Tahun 2012 dan 2013.

[Sumber: Buku Pertanian Dalam Angka 2013]

Berikut adalah data terbaru mengenai luas lahan menurut kecamatan dan jenis pengairannya dari situs Badan Pusat Statistik Kota Semarang tahun 2017.

Tabel 5.1.1 Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kota Semarang (hektar), 2017
Table 5.1.1 Area of Wetland by Subdistrict and Type of Irrigation in Semarang Municipality (Hectare), 2017

Kecamatan Subdistrict	Irigasi Irrigation	Non Irigasi Non Irrigation	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Mijen	519	366	885
2 Gunungpati	249	1 137	1 386
3 Banyumanik	25	45	70
4 Gajah Mungkur	0	0	0
5 Semarang Selatan	0	0	0
6 Candisari	0	0	0
7 Tembalang	0	432	432
8 Pedurungan	0	64	64
9 Genuk	69	16	85
10 Gayamsari	0	4	4
11 Semarang Timur	0	0	0
12 Semarang Utara	0	0	0
13 Semarang Tengah	0	0	0
14 Semarang Barat	17	15	32
15 Tugu	234	220	454
16 Ngaliyan	115	264	379
Kota Semarang	1 227	2 563	3 790

Gambar 4. Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kota Semarang Tahun 2017.

[Sumber: www.semarangkota.bps.go.id]

3.2 Analisis Data

Permasalahan dianalisis menggunakan analisa *Framing Entman* dengan memperhatikan beberapa poin, yaitu:

Tabel 1. Analisis Masalah

[Sumber: Penulis]

a	<i>Define Problems</i>	petani enggan memberikan premi untuk asuransi karena takut tidak bisa menuntut klaim jika tidak terjadi gagal panen. Sehingga petani lebih suka jika terjadi gagal panen, pemerintah memberikan bantuan langsung karena dirasa lebih mudah dan menguntungkan petani.
b	<i>Diagnose Causes</i>	petani belum memahami manfaat dari keikutsertaan dalam Asuransi Usaha Tani Padi dan sudah berpikiran negatif terlebih dahulu setiap mendengar kata asuransi. Selain itu, petani juga tidak berminat melakukan asuransi dan lebih memilih untuk terus mendapat bantuan premi dari pemerintah karena dirasa lebih mudah dan menguntungkan.
c	<i>Moral Judgement</i>	kebanyakan petani di Kota Semarang lebih suka bergantung pada bantuan pemerintah, sudah berpikiran negatif terlebih dahulu, susah untuk diatur dan diberi himbauan, sehingga menyulitkan pemerintah dalam melaksanakan program asuransi tersebut.
d	<i>Suggest Remedies</i>	kelompok tani diberi sosialisasi pemahaman tentang asuransi terlebih dahulu, bahwa asuransi ini merupakan program pemerintah bersubsidi sehingga terjamin, serta bermaksud untuk melindungi petani dari ancaman gagal panen.

Dari beberapa analisa permasalahan yang telah dilakukan, hasil analisa dapat disimpulkan bahwa untuk membujuk kelompok petani agar mau mengikuti Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) adalah petani diberi pemahaman bahwa program ini merupakan subsidi dan dengan mengikutinya maka lahan sawah bisa terlindungi. Petani tidak perlu bingung mencari pinjaman dana untuk mengembalikan lahan sawah yang rusak karena sudah mengikuti Program Asuransi Usaha Tani Padi. Petani juga tidak perlu khawatir tidak bisa mengembalikan kondisi sawah yang rusak akibat bencana atau hama. Subsidi yang diberikan untuk petani pun besar jumlahnya, jadi

dengan mengikuti program subsidi ini petani akan diuntungkan, baik secara finansial maupun perlindungan untuk lahan sawah mereka.

3.3 Hasil Perancangan

Konsep Visual bertemakan tentang pertanian dan ditujukan untuk kaum petani, maka visualisasi untuk media utama adalah presentasi berupa *Power Point* sedangkan media pendukungnya adalah brosur, spanduk, dan poster. Teknik Visualisasi Penggunaan dominasi warna sesuai dengan seputar bidang pertanian seperti hijau, coklat, dan biru. Warna primer seperti merah dan kuning juga akan digunakan untuk menambah kesan pada media. Tipografi yang digunakan dalam perancangan ini nanti adalah jenis Sans Serif yang mengutamakan kesederhanaan tulisan sehingga mudah dibaca oleh target audience. Visualisasi yang akan digunakan adalah ilustrasi petani dan desain dengan teknik vektor untuk layout.



Gambar 5. Media Utama



Gambar 6. Media Pendukung

4. KESIMPULAN

Perancangan Iklan Layanan Masyarakat tentang Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) ini diselenggarakan oleh Kementerian Pertanian dengan tujuan untuk mensukseskan pencapaian target swasembada pangan. Dengan diadakannya program ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah produksi beras berkualitas dari Indonesia, selain sebagai konsumsi untuk masyarakat negeri sendiri, dapat juga diekspor ke negara lain. Apabila kualitas beras Indonesia baik, permintaan pasar juga akan meningkat. Untuk mencapai hal itu, dibutuhkan kerjasama antara petani dan pemerintah. Dari pihak pemerintah dapat memberikan subsidi perlindungan lahan sawah dan bantuan dana untuk bercocok tanam bagi petani yang mengikuti Program Asuransi Usaha Tani Padi, dan dari pihak petani mau membantu pemerintah untuk menyukseskan program ini, sehingga tujuan pemerintah akan tercapai. Karena hasil yang akan diambil nantinya juga akan berpengaruh pada kesejahteraan petani.

4.1 Saran

Tetap menghasilkan berbagai bentuk media Iklan Layanan Masyarakat yang lebih menarik sebagai wujud dari menyiarkan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) sehingga masyarakat, terutama petani di Kota Semarang dapat tertarik dan mempertimbangkan untuk mencoba mengikutinya. Disarankan bentuk ajakan berupa video untuk menunjang kesuksesan program pemerintah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, H. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Triwahyuni, T. C., & Kadir, A. (2004). *Presentasi Efektif dengan Microsoft Power Point*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Asyar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Wibawa, B. M. (2001). *Media Pengajaran*. Bandung: CV Maulana.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sihombing, D. (2001). *Tipografi dalam Desain Grafis*. Jakarta: Gramedia.